

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami tantangan maupun peluang apalagi di masa pasca pandemic, berbagai sektor bisnis seperti usaha mikro, kecil dan menengah telah mengalami dampaknya sehingga diperlukan kebijakan pemerintah dalam mempercepat pemulihan ekonomi serta peluang ekonomi digital di masa mendatang.¹ Industri kecil memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat peluang yang sangat beragam. Potensi tersebut antara lain jumlah adanya industri kecil dan persebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaan di semua sektor ekonomi dan ketahanan terhadap krisis. Tanda ekonomi yang baik adalah meningkatnya pendapatan, karena meningkatnya pendapatan maka konsumsi juga meningkat. Hal ini penting karena melihat keterkaitan yang erat antara pengembangan pertanian yang mempunyai arti luas dan strategis. Masyarakat akan selalu mengalami perubahan seiring dengan waktu ke waktu, makna pola kehidupan sosial ekonomi yang terjadi berubah.²

Industri dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya yaitu industri rumahan termasuk dalam sektor informal yang secara unik menghasilkan kearifan lokal, sumber daya lokal dan mengutamakan pekerjaan buatan tangan. Salah satu sentra industri yakni pada kegiatan *home industry* sandal yang keberadaannya masih dipertahankan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.³

¹ Agung Anggoro et al., *Ekonomi Indonesia 1 Pandemi: Peluang Dan Tantangan* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023)

² Robert, H. L. (2001). *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Reneka Cipta.

³ Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian.

Disamping itu menurut penelitian terdahulu mengemukakan bahwa Keberadaan *Home industry* di desa memiliki arti penting dalam rangka pembangunan nasional.⁴ Karena keberadaan *home industry* tersebut merupakan solusi bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa sehingga kesejahteraan dan kehidupan dapat dinikmati. *Home industry* juga tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan pada sistem sosial yang sudah tertata dan berfungsi dengan baik, begitu pula dengan masyarakat akan mengalami perubahan dalam segala aspek, baik perubahan positif maupun negatif dalam perubahan sistem sosial tersebut. Oleh karena itu, peran *home industry* sendiri mempengaruhi perkembangan kegiatan sosial ekonomi masing-masing pelaku ekonomi yang tentunya berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat seperti yang ada di Ds. Sooko Kab. Mojokerto yaitu *home industry* sandal dan sepatu.

Tabel 1.1
Home industry di Desa Sooko

No	Perusahaan	Jenis Usaha
1	PT. BARSINDO UTAMA	Industri Menengah Besar Sepatu/Sandal
2	SHANDY SURYAWIJAYA	Industri Menengah Besar Sepatu Kets
3	MARGOREJO	Industri Menengah Besar Alas Kaki
4	UD. ARTHO	Industri Menengah Besar Sepatu Sport
5	CV. BERKAH MANDIRI	Sepatu / sandal
6	ARISKON	Industri Menengah Besar Alas Kaki
7	UD. ALIMDA	Industri Menengah Besar Alas Kaki
8	TOTO	Industri Menengah Besar Alas Kaki
9	ALFA	Industri Menengah Besar Alas Kaki

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Mojokerto (2023)⁵

Berdasarkan tabel data industri sandal dan sepatu di Kota Mojokerto terdapat 9 perusahaan dari sebanyak 101 nama perusahaan yang memiliki usaha yang sama, dari 9 perusahaan sepatu dan sandal tersebut difokuskan pada perusahaan sepatu sandal yang berada di Ds. Sooko Kab. Mojokerto dikategorikan dalam skala menengah besar serta

⁴ Riski, A. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). Jurnal Jpm Fisip, Vol. 3 No. 2.

⁵ Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Mojokerto (2023)

memiliki prospek untuk terus bertahan bahkan berkembang menuju ke unit usaha dengan skala besar. Dari kedua desa tersebut peneliti mengambil Ds. Sooko Kab. Mojokerto dengan 3 perusahaan sepatu dan sandal yang diantaranya Margorejo, UD. Artho dan CV. Berkah Mandiri merupakan perusahaan sepatu sandal yang mampu bertahan hingga sampai saat. Sedangkan CV. Berkah Mandiri merupakan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan serta penghasilan terbesar bahkan mampu meningkatkan ekonomi para karyawan yang mampu bertahan dan berkembang, dan inovatif sampai saat ini. Selain itu CV. Berkah Mandiri merupakan perusahaan yang setiap harinya melakukan proses produksi dibandingkan dengan Margorejo dan UD. Artho yang hanya melakukan proses produksi ketika ada jumlah pesanan serta menghabiskan stok yang ada.

CV. Berkah Mandiri yang berada di Ds. Sooko Kab. Mojokerto merupakan *home industry* sandal dan sepatu yang memiliki kualitas produk sandal yang baik bahkan secara turun temurun terus dipertahankan melalui berbagai variasi produk yang dikenalkan kepada anak dan cucunya. CV. Berkah Mandiri *home industry* sooko sepatu sandal mampu memberikan kesejahteraan dengan adanya pendapatan masyarakat sekitarnya yang bekerja sebagai karyawan maupun reseller sebagai penjual sepatu sandal yang diproduksi oleh beberapa *home industry* tersebut.

Permasalahan yang selalu dihadapi dalam kegiatan *home industry* adalah bahan baku yang dibutuhkan agak telat datang atau sedang kosong sehingga proses produksi pembuatan sandal tersebut menjadi terhambat dan kurang efektif. Dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemilik usaha ini mengambil bahan baku sandal ke toko lain yang ada di desa tersebut dan bahkan sampai ke luar kota. Umumnya produk atau barang yang dibuat berdasarkan pesanan. Oleh karenanya secara umum, masyarakat mencoba untuk mengatasi masalah tersebut untuk mencapai kesejahteraan. Hal tersebut dengan tetap mempertahankan usaha dan menjaga kualitas produk agar dikenal oleh masyarakat luas.

Tabel 1.2
Pendapatan Pemilik *Home industry* Sandal Kickers
CV. Berkah Mandiri (Bulan)

No	Keterangan	Penghasilan (dalam rata-rata per bulan)
1.	Tahun 2018 Masih bekerja diluar	Rp. 3.750.000
2.	Penghasilan tahun 2019	Rp. 1.500.000 s.d Rp. 1.750.000
3.	Penghasilan tahun 2020	Rp. 2.300.000 s.d Rp. 2.700.000
4.	Penghasilan tahun 2021	Rp. 6.000.000 s.d Rp. 10.800.000
5.	Penghasilan tahun 2022	Rp. 11.500.000 s.d Rp. 17.500.000
6.	Penghasilan tahun 2023	Rp. 18.000.000 s.d Rp. 30.500.000

Sumber: Pemilik sandal kickers (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas pemilik sandal kickers menjelaskan bahwasannya usaha *home industry* sandal kickers yang diproduksi akibat terkenanya imbas PHK dari pabrik pada tahun 2018 dari hasil awal ketika bekerja di luar memiliki pendapatan sebesar Rp.3.750.000 perbulannya. kemudian dari hasil usaha *home industry* pada awalnya memiliki penghasilan rata-rata perbulannya sebesar Rp.1.500.000 s.d Rp. 1.750.000, dan pada tahun meningkat menjadi Rp. 2.300.000 s.d Rp. 2.700.000 perbulan, pada tahun 2021 peningkatan naik signifikan besar Rp. 6.000.000 s.d Rp. 10.800.000 perbulan dan pada tahun 2022 meningkat kembali sebesar Rp. 11.500.000 s.d Rp. 17.500.000 per bulannya sedangkan pada tahun 2023 peningkatan sebesar Rp. 18.000.000 s.d Rp. 30.500.000 per bulannya atau hampir mencapai kenaikan sebesar 50%. *Home industry* sandal kickers memiliki peran yang cukup besar bagi karyawan karena proses produksi masih bertahan dan mampu menyerap tenaga kerja berjumlah kurang lebih dari 17 karyawan dibandingkan dengan *home industry* sandal yang ada di wilayahnya. Awal mulanya pemilik *home industry* sandal kickers hanya mampu menjual 15-20 sandal kickers setiap bulannya, tetapi semakin tahun meningkat pesat mencapai 200-500 sandal yang terjual di setiap bulannya. Produksi sandal kickers mampu bertahan hingga saat ini. Selain itu jenis produk sandal yang diproduksi lebih lengkap mulai dari jenis hingga modelnya. *Home industry* sandal ini dapat meningkatkan pendapatan karyawan sekitar

karena mampu menyerap lapangan pekerjaan meningkatkan pendapatan karyawan dengan cara memasarkan produk sandal lokal yang diproduksi oleh sandal kickers. Hal ini dapat dilihat penghasilan karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry* terdapat peningkatan.

Tabel 1.3
Penghasilan karyawan sebelum dan sesudah bekerja di *home industry*

No	Nama	Sebelum/(Hari)	Sesudah /(Hari)
1.	Suwardi	Rp.90.000	Rp.100.000-120.000
2.	Imam	Rp.75.000	Rp.100.000-130.000
3.	Ibnu	Rp.70.000	Rp.100.000-130.000
4.	Uliyah	Rp.65.000	Rp. 90.000-110.000
5.	Linda	Rp.65.000	Rp. 90.000-110.000
6.	Bayu	Rp.80.000	Rp.100.000-130.000
7.	Roni	Rp.75.000	Rp.100.000-130.000
8.	Sulispusito	Rp.65.000	Rp. 90.000-110.000
9.	Suedy	Rp.80.000	Rp.100.000-130.000
10.	Erwin	Rp.70.000	Rp.100.000-130.000
11.	Hasan	Rp.75.000	Rp.100.000-130.000
12.	Bagus	Rp.75.000	Rp.100.000-130.000
13.	Denis	Rp.65.000	Rp. 90.000-110.000
14.	Wahyudi	Rp.80.000	Rp.100.000-130.000
15.	Firman	Rp.80.000	Rp.100.000-130.000
16.	Husin	Rp.80.000	Rp.100.000-130.000
17.	Nuraini	Rp.70.000	Rp. 90.000-110.000

Sumber: Penghasilan karyawan rata-rata per hari, 2023⁶

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan penghasilan karyawan sekitar yang bekerja di di *home industry* sepatu dan sandal kickers. Pendapatan sebelum bekerja di *home industry* sepatu dan sandal kickers per hari sebesar Rp.65.000-Rp.90.000 sedangkan setelah mereka bekerja penghasilan per hari Rp.90.000-Rp.130.000 per karyawan per bulannya kurang lebih memperoleh penghasilan Rp. 1.700.000-Rp.3.500.000/bulan, dengan ikut memasarkan produk sepatu sandal yang diproduksi oleh sandal kickers. Industri kecil sandal dan sepatu di Ds. Sooko memiliki potensi sebagai salah satu produk alas kaki unggulan serta dikenal masyarakat sebagai alas kaki khas Kota Mojokerto. Hal tersebut berdampak pada jumlah pendapatan home industri tersebut dan

⁶ Penghasilan Karyawan *Home Industry* Sepatu dan Sandal Kickers setiap hari (2023)

penghasilan yang diperoleh karyawan. Dan karyawan tersebut dapat memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan penghasilan karyawan yang bekerja di *home industry* sepatu dan sandal kickers yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi dengan pendapatan per harinya, bahkan pendapatan karyawan lebih banyak daripada pendapatan sebelumnya bekerja di *home industry* sepatu dan sandal kickers dengan kisaran rata-rata sebelumnya Rp.20.000 s.d Rp.30.000 setiap harinya. Dengan demikian bahwasannya penghasilan karyawan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya seperti anak sekolah. Kegiatan *home industry* sandal dan sepatu mempunyai ketahanan paling baik yang dikembangkan secara terus menerus menjadi produk *home industry* dalam inovasi diberbagai macam variasi bentuk produk. Sehingga keberadaan *home industry* sepatu dan sandal pada pusat *home industry* ini bisa bertumbuh dan dapat berkembang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan karyawan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *home industry* mampu meningkatkan ekonomi masyarakat yang meningkat dari sebelum-sebelumnya dan *home industry* ini juga dapat membuka lowongan kerja bagi para ibu rumah tangga yang ada di sekitar kelurahan kubu gadang.⁷ Hasil Penelitian sejenis menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* berpengaruh terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Tegal gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.⁸ *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Keberadaan *home industry* akan membawa perubahan-perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu faktor lain juga terdapat bahwa

⁷ Ananda, R. (2016) Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang). JPM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016

⁸ Khumaeroh. (2019). Pengaruh keberadaan home industry terhadap Perubahan sosial ekonomi masyarakat di desa. Jurnal Eduksos Vol. VIII No. 2, Desember 2019.

pendorong dalam *home indutry* adalah upaya pengembangan ekonomi masyarakat, dimana adanya hubungan kerja sama antara masyarakat setempat, hubungan kekerabatan, dan kebiasaan. Oleh karenanya, salah satu aspek yang berperan dalam menciptakan produk adalah sumber daya manusianya sejauh mana ketangguhan dalam pengetahuan dan kemampuan terkait *home industry* yang sedang dibuat melalui kegiatan *home industry*.

Berdasarkan data uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk mengambil judul **“Peran *Home industry* Sandal Kickers Dalam Meningkatkan Kesejahteraan karyawan” (Studi pada CV. Berkah Mandiri Ds. Sooko Kab. Mojokerto)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses produksi *home industry* sandal kickers di Ds. Sooko Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana peran *home industry* sandal kickers dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Ds. Sooko Kab. Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses produksi *home industry* sandal kickers di Ds. Sooko Kab. Mojokerto.
2. Untuk menganalisis peran *home industry* sandal kickers dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Ds. Sooko Kab. Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi akademisi, khususnya mengenai pengembangan ilmu ekonomi Islam, yang terkait dengan peran *home industry* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemilik *home industry*

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui peran *home industry* dan peningkatan pendapatan ekonomi karyawan sebagai bahan masukan dan sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam program meningkatkan kesejahteraan karyawan bagi pemilik *home industry*.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai peran *home industry* sepatu dan sandal dalam penyerapan tenaga kerja lokal sebagai upaya peningkatan pendapatan perekonomian di Desa Sooko sebagai aplikasi ilmu yang selama ini penulis peroleh selama kuliah dari berbagai informasi yang ada dan sebagai pengalaman dengan realita lapangan yang ada.

c. Bagi karyawan

Bagi karyawan terutama warga Desa Sooko sebagai bahan masukan dan informasi serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran tentang peluang meningkatkan perekonomian melalui usaha *home industri*.

d. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mendukung program pengentasan kemiskinan melalui kegiatan *home industri*.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zunaidi (2021) dengan judul *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri Sri Anugrah*. Bahwa UMKM selaku pelaku usaha kecil yang berada di Kota Kediri mampu memberikan pendapatan pada pelaku usaha kecil menengah dalam memperoleh pendapatan.⁹ Persamaan yang dilakukan oleh Zunaidi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran *home industry*. Sedangkan perbedaan pada penelitian Zunaidi dengan lokasi yang berbeda yakni di Kota Kediri sedangkan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan di Mojokerto.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Adib Urohman, 2021: *Peran Home industry Tas Tali Kur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Home industry Tengger Jaya Dusun Tengger Desa Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk)*.¹⁰ Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian membahas bahwa bahwa *home industry* Tengger Jaya berperan positif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sejalan sesuai syariat Islam. Persamaan yang dilakukan oleh Achmad Adib Urohman dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran *home industry*. Sedangkan perbedaan pada penelitian Achmad Adib Urohman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan lokasi yang berbeda yakni di Kabupaten Nganjuk sedangkan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan di Mojokerto.

⁹ Zunaidi Arief. (2021) *Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri* (ISTITHMAR: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol 5 (2), 2021, h. 43-62)

¹⁰ Achmad Adib Urohman, "Peran Home Industry Tas Tali Kur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021).

3. Yasmin (2023)¹¹ dengan judul: Peran *Home industry* Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Home industry* kue khas Cangkiang, maka dapat dikemukakan yaitu: 1) adanya peningkatan pendapatan pemilik *home industry* kue khas Cangkiang. Hal ini dapat dilihat meningkatnya pendapatan pemilik *home industry* dari sebelumnya. Sekarang dengan adanya *home industry* kue khas Cangkiang bisa menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anaknya. Sesuai dengan nilai ekonomi Islam manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dan karunia Allah supaya terpenuhi kebutuhan hidupnya. 2) berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa *home industry* kue khas Cangkiang yang dilakukan pemilik usaha di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek dilakukan dengan baik dan sesuai syariat Islam, yaitu dengan meningkatnya pendapatan pemilik usaha yang mana Allah SWT telah menganjurkan umatnya dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 untuk mencari rezeki dan mencapai nikmat Allah di muka bumi. Persamaan yang dilakukan oleh Yasmin dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran *home industry*. Sedangkan perbedaan pada penelitian Yasmin lokasi yang berbeda yakni di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek sedangkan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan di Mojokerto.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Barnawi, d. (2019) dengan judul Eksistensi *Home industry* Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0.¹² Berdasarkan temuan penelitian dan analisis hasil temuan penelitian maka eksistensi *home industry* kerajinan anyaman bambu desa Heuleut

¹¹ Yasmin (2023). Peran Home Industry Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. : Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.3, No.4 Oktober 2023.

¹² Barnawi, d. (2019). Eksistensi Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 1 No 1.

Leuwidinding Majalengka di era revolusi industri 4.0 dapat disimpulkan faktor produksi masih bercorak tradisional baik dari aspek pengadaan bahan baku maupun desain hasil produk. Dari aspek akseptabilitas desa Heuleut Leuwidinding Majalengka relatif mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan dalam pemasaran langsung. Dalam penjualan produk, pengrajin tidak memasarkan secara langsung tetapi ada pengepul yang akan memasarkan produk. Dalam pemasaran baru menggunakan pemasaran secara tradisional, belum menggunakan penjualan online. Adapun regulasi pemerintah belum dimanfaatkan oleh pengrajin baik pada aspek modal maupun pembinaan. Secara umum eksistensi *home industry* kerajinan anyaman bambu desa Heuleut Leuwidinding Majalengka di era revolusi industri 4.0 akan tergerus oleh pihak lain yang akan mengadopsi *home industry* anyaman bambu dengan menggunakan mesin dan dengan desain yang lebih canggih (komputasi). Lebih lanjut *home industry* kerajinan anyaman bambu desa Heuleut Leuwidinding Majalengka di era revolusi industri 4.0 akan mereduksi perekonomian pengrajin karena sebatas menghasilkan produk secara tradisional tanpa adanya pengembangan produk, hasil, dan pemasaran. Persamaan yang dilakukan oleh Barnawi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran *home industry*. Sedangkan perbedaan pada penelitian Barnawi lokasi yang berbeda yakni di Heuleut Leuwimunding Majalengka sedangkan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan di Mojokerto.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2020) dengan judul: Strategi Pengembangan Usaha *Home industry* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19.¹³ Menunjukkan bahwa 1) *Home industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu. 2) *Home industry*

¹³ Diana (2020) Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.

berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *home industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Persamaan yang dilakukan oleh Barnawi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas peran *home industry*. Sedangkan perbedaan pada penelitian dimana fokus penelitian di masa pandemi sedangkan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan fokus pada penelitian dengan pengembangan setelah masa *pandemic*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fawaiz (2020) dengan judul: *Home industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *home industry* kripik singkong gazal makmur ini menjadi suatu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan *home industry*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun, subyek dan obyek, serta lokasi penelitian yang berbeda.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2019) dengan judul: Pengembangan Usaha Kuliner *Home industry* Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku *home industry* dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, mengembangkan usaha yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga sehingga menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

¹⁴ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala. (2020). *Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 14.1.

¹⁵ Khairil Hamdi dan Dorris Yadewan. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner *Home Industri* Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3.2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan *home industry*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tahun, subyek dan obyek, serta lokasi penelitian yang berbeda.